

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung bertempat di Jalan Raya Kapal, Mengwi, Kabupaten Badung. Terhitung sejak tanggal 21 Juni 2013 telah menjadi RSD kelas B berdasarkan SK Menkes no HK.02.03/I/1127/2013. Sarana yang tersedia berupa Bangunan /gedung dengan luas 25.244,81 M² sudah selesai dibangun dan berfungsi antara lain bangunan IGD, Poliklinik, Rawat Inap, Paviliun Mangusada, Sarana Penunjang (Farmasi, Laboratorium, Radiologi, PMI, Endoscopy, Hemodialisa, Laundry, Gizi dan Pemulasaraan jenazah) beserta Kantor Manajemen.

Ruangan rawat inap yang dimiliki Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung yaitu ruang Oleg, ruang Janger, ruang Margapati, ruang Kecak, ruang Gopala, ruang Sekar jagat, ruang Baris, ruang ICU, ruang ICCU, ruang HCU, ruang NICU, dan ruang PICU. Penelitian ini dilakukan di ruang Perinatologi yang merupakan bagian dari ruang NICU yang merawat bayi baru lahir sampai usia 28 hari. Ruang NICU dengan kapasitas 6 incubator dan ruang Perinatologi dengan kapasitas 9 box bayi dan 3 foto *therapi double led*.

2. Hasil Karakteristik Responden

Hasil pengukuran karakteristik ibu di ruang Perinatologi RSD Mangusada dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Perinatologi RSD
Mangusada

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
20-35 Tahun	36	94,7
>35 Tahun	2	5,3
Total	38	100
Pendidikan Ibu		
SMA	26	68,4
Perguruan tinggi	12	31,6
Total	38	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	14	36,8
Tidak Bekerja	24	63,2
Total	38	100
Mendapat Informasi		
Ya	29	76,3
Tidak	9	23,7
Total	38	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik ibu berdasarkan usia, mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 36 orang dengan persentase 94,7%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 26 orang dengan persentase 68,4% dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 24 orang dengan persentase 63,2%. Karakteristik responden ibu mayoritas pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi sebanyak 29 orang dengan persentase (76,3%).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Ruang Perinatologi RSD Mangusada

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di ruang Perinatologi RSD Mangusada dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengukuran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Ruang Perinatologi RSD Mangusada

	n	SD	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Pengetahuan	38	8,79	79,03	80	60	93,3

Tabel 3 menunjukkan hasil pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan rata-rata 79,03 dan nilai paling rendah 60 serta tertinggi sebesar 93,3.

4. Praktik Ibu Tentang Pijat Bayi di Ruang Perinatologi RSD Mangusada.

Hasil pengukuran praktik ibu tentang pijat bayi di ruang Perinatologi RSD Mangusada dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Praktik Ibu Tentang Pijat Bayi di Ruang Perinatologi RSD Mangusada

	n	SD	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Praktik Ibu	38	4,12	81,02	82	70	88

Tabel 4 menunjukkan hasil praktik ibu tentang pijat bayi dengan rata-rata 81,02 dan nilai paling rendah 70 serta tertinggi sebesar 88.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktik Pijat Bayi Pada Bayi Baru Lahir Normal Di Ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Badung dengan *Sperman Rank* $p < 0,05$. Uji *Sperman Rank* $p < 0,05$ dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktik Pijat Bayi Pada Bayi Baru Lahir Normal di Ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Variabel	Nilai <i>r</i> <i>Spearman (p)</i>	p-value	Kekuatan korelasi	Arah Korelasi
Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktik Pijat Bayi	0,360	0,026	Cukup	positif

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai $p=0,026$. Berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai $r=0,360$ yang artinya kekuatan cukup hal ini menunjukkan ada hubungan yang cukup antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung. Hasil analisis uji *Spearman Rank* didapatkan arah hubungan positif yang dapat dikatakan semakin baik pengetahuan semakin baik praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Ruang Perinatologi RSD Mangusada

Penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan rata-rata 79,03 dan nilai paling rendah 60 serta tertinggi sebesar 93,3. Hal tersebut dapat dikatakan pengetahuan ibu baik menurut Arikunto (2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maimunah (2025), menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *baby massage*, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Penelitian Triana dkk., (2024), menunjukkan sebagian

besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (55,8%). Penelitian juga dilakukan oleh Sinulingga & Patriani (2023), penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebanyak 57,8%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sumampouw dkk., 2017). Seseorang akan memiliki pengetahuan yang baik disebabkan karena orang tersebut sudah menggunakan panca indranya dengan maksimal (Wahyuni dkk., 2021).

Pengetahuan termasuk kunci dasar utama dalam menumbuhkan minat seseorang (Situmorang dkk., 2021). Menurut Sawitri (2023), minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sulistyowati (2017), yang mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah. Menurut penelitian Siskawati (2020), didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik tentang pijat bayi. Pengetahuan ibu dinilai baik karena banyaknya ibu yang berminat dan tertarik untuk melakukan pemijatan pada bayi (Amri, 2020). Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang (Sari, 2018).

Pengetahuan ibu juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya usia. Hasil Penelitian menunjukkan karakteristik ibu berdasarkan usia mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 36 orang dengan persentase 94,7%. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalista (2024), menunjukkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 90% yang berusia 20- 35 tahun. Penelitian juga dilakukan oleh Apriliasari (2020) menunjukkan ibu dengan umur 26-30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 60,4 %. Penelitian juga dilakukan oleh Mardalena (2022) menunjukkan data sebagian besar ibu berumur 20-30 tahun dengan pengetahuan kurang sebanyak 60,9%.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan lebih banyak. Menurut Hurlock (2019). mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa.

Dilihat dari sisi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 68,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2023) menunjukkan hasil penelitian ibu dengan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 57,1%. Penelitian juga dilakukan oleh Apriliasari (2020), menunjukkan hasil pendidikan terbanyak pendidikan menengah yaitu 53,1 %. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal ini bertujuan melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki

responden, maka semakin mudah dan berwawasan luas mengetahui tentang pijat bayi. Menurut Pradnyawati dkk., (2023) Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran, pelatihan yang mampu meningkatkan perkembangan mental, emosional dan intelektual individu.

Menurut Harun Ahmad (2017) Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan dan menerima informasi. Sehingga pengetahuan yang dimiliki akan lebih tinggi. Sebaliknya semakin kurang pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan dan tidak banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan.

Karakteristik responden didapatkan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 24 orang dengan persentase 63,2%. Hal tersebut dapat dikatakan ibu dominan menjadi ibu rumah tangga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalista (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 83,33% ibu tidak bekerja. Menurut Wiltshire (2019). Dari bekerja seseorang akan menjalin hubungan dan membangun komunikasi antar pekerja lainnya, sehingga menambah wawasan seseorang untuk memperoleh informasi dari lingkungan pekerjaannya. Dengan banyaknya ibu yang tidak bekerja secara tidak langsung ibu akan mendapatkan informasi lebih sedikit mengenai manfaat pijat bayi dan kurangnya minat ibu untuk mengembangkan pengetahuan

mengenai pijat bayi melalui media massa, mengakses informasi dari internet dan membaca artikel- artikel yang membahas mengenai pijat bayi. Menurut Hasis Purwanto (2018) pekerjaan adalah aktivitas yang harus di lakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Dengan bekerja secara tidak langsung seseorang atau individu melakukan sosialisasi dengan orang banyak dan tentunya hal ini membuat pengetahuan serta pengalaman seseorang bertambah.

Karakteristik responden ibu mayoritas pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi sebanyak 29 orang dengan persentase (76,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri & Susanti (2022) menunjukkan sebagian besar ibu telah menerima informasi tentang pijat bayi, yaitu sebesar 64,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang mendapatkan informasi secara langsung berpeluang 10,8 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi secara langsung.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek. Sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Menurut Putri (2016) bahwa faktor informasi merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi (Putri, 2016). Menurut Menurut Fitriani (2015) Informasi dapat diperoleh dari berbagai media baik itu media elektronik maupun media cetak. Dengan adanya kemajuan teknologi, media masa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Media komunikasi seperti tv, radio, surat kabar, majalah, dan penyuluhan dapat membentuk opini dan kepercayaan individu (Fitriani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya informasi yang diterima oleh ibu terkait dengan pijat bayi maka pengetahuan ibu tentang pijat bayi akan lebih baik. Adapun informasi dapat diperoleh dari berbagai media baik itu media cetak maupun media elektronik. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

1. Praktik ibu tentang pijat bayi di ruang Perinatologi RSD Mangusada.

Hasil penelitian menunjukkan praktik ibu tentang pijat bayi dengan rata-rata 81,02 dan nilai paling rendah 70 serta tertinggi sebesar 88. Hasil penelitian tersebut menunjukkan praktik ibu dalam melaksanakan pijat bayi dalam katagori baik. Praktik ibu yang baik dalam melakukan pijat bayi disebabkan karena ibu mendapatkan informasi melalui media elektronik dan mayoritas ibu pernah dijelaskan tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga & Patriani (2023), menunjukkan hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu melaksanakan pijat bayi sebanyak 62,2%. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Marsaoly (2020) menunjukkan terbanyak perilaku tidak melakukan pijat bayi yakni 68,6%.

Hasil penelitian juga masih ditemukan pelaksanaan pijat bayi yang dilakukan oleh ibu kurang baik yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan kurangnya minat ibu mencari informasi tentang pentingnya melakukan pijat bayi. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian Sinulingga & Patriani (2023), menunjukkan sebagian kecil responden tidak melakukan pijat bayi dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi, selain itu

kurangnya kepercayaan dan keyakinan terhadap pemijatan bayi, sehingga ibu percaya bahwa tanpa pemijatan bayi pun proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal.

Pengetahuan ibu perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi dan motivasi secara terus menerus dengan cara menjelaskan berbagai macam manfaat pemijatan bayi diantaranya meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dapat membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*Bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI dengan demikian diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat tertarik dengan pemijatan bayi (Anggriani & Wulandari, 2021).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktik Pijat Bayi Pada Bayi Baru Lahir Normal Di Ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang cukup dengan arah positif antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung. Hal tersebut dapat dikatakan semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi akan meningkatkan praktik ibu dalam melaksanakan pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana dkk., (2024) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru. Penelitian juga dilakukan oleh Sinulingga dan Patriani (2023), menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi dan responden yang

memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung lebih banyak tidak melaksanakan pijat bayi. Penelitian Marsaoly, (2020), menunjukkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah sikap negatif ke perilaku positif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima peninderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam perawatan kesehatan dan pengobatan dengan menggunakan permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Pengetahuan yang perlu ibu ketahui mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa saja yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika akan memijat bayi dan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat bayi (Fauziah dkk., 2022). Hasil penelitian Maimunah (2025), menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang tidak ada yang memiliki minat tinggi terhadap pijat bayi.

Pijat bayi bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri dengan memerlukan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar pemijatan dapat dilakukan secara benar (Fatimah dkk., 2025). Maimunah (2025) menyebutkan bahwa minat seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan akan meningkat apabila memiliki

pengetahuan meliputi manfaatnya secara rasional dan emosional. Pengetahuan mempengaruhi persepsi manfaat, risiko, dan efektivitas dari suatu tindakan kesehatan. Ibu yang mengetahui manfaat pijat bayi akan cenderung merasa bahwa tindakan tersebut bernilai dan aman dilakukan (AIPKIND, 2024).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya diambil di RSD Mangusada, sehingga hasil yang didapat mungkin menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada tempat yang berbeda.
2. Skala nyeri responden berbeda antara responden yang melahirkan secara normal maupun secara operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Metode penelitian menggunakan rancangan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* sehingga perlu menggunakan intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu tentang pijat bayi.
4. Peneliti tidak mengidentifikasi faktor Budaya, Pengalaman, Dukungan Keluarga, Akses informasi dan motivasi responden yang dapat mempengaruhi praktik pijat bayi.